

## MENJAGA TRADISI: MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI TENGAH MODERNISASI KOTA

Muh. Watif<sup>1</sup>, Musdalifah<sup>2</sup>, Nurfadila Puspita<sup>3</sup>, Ulfa Mutmainnah.M<sup>4</sup>  
[watifmuhammad@gmail.com](mailto:watifmuhammad@gmail.com)<sup>1</sup>, [musdalifahifah565@gmail.com](mailto:musdalifahifah565@gmail.com)<sup>2</sup>, [dillapuspit4@gmail.com](mailto:dillapuspit4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ulfamutmainnahm833@gmail.com](mailto:ulfamutmainnahm833@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Modernisasi perkotaan yang pesat seringkali mengancam kelestarian budaya lokal yang penting bagi jati diri dan jati diri suatu masyarakat. Artikel ini membahas tentang upaya menjaga tradisi dan melestarikan budaya lokal dalam konteks modernisasi perkotaan. Berbagai strategi, termasuk melestarikan situs budaya, menyelenggarakan festival tradisional, dan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembangunan perkotaan, dikaji secara mendalam. Selain itu, peran masyarakat lokal dan pemerintah dalam mendukung kelanjutan tradisi juga dieksplorasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, budaya lokal dapat tetap hidup dan relevan, bahkan dalam menghadapi tantangan modernisasi. Oleh karena itu, melestarikan budaya lokal tidak hanya sebagai upaya melestarikan warisan leluhur tetapi juga memperkaya identitas kota modern.

**Kata kunci:** Pelestarian budaya, Modernisasi, Tradisi lokal, Identitas kota, Komunitas lokal.

### ABSTRACT

*Rapid urban modernization often threatens the preservation of local culture which is important for the identity and identity of a society. This article discusses efforts to maintain traditions and preserve local culture in the context of urban modernization. Various strategies, including preserving cultural sites, holding traditional festivals, and integrating local cultural elements into urban development, are studied in depth. In addition, the role of local communities and government in supporting the continuation of traditions is also explored. This research shows that through collaboration between various stakeholders, local culture can remain alive and relevant, even in the face of the challenges of modernization. Therefore, preserving local culture is not only an effort to preserve ancestral heritage but also to enrich the identity of a modern city.*

**Keywords:** Cultural preservation, Modernization, Local traditions, City identity, Local community.

### PENDAHULUAN

Globalisasi adalah istilah yang mengacu pada meningkatnya konektivitas dan ketergantungan antara masyarakat dan negara di seluruh dunia melalui perdagangan, perjalanan, interaksi, dan lain-lain, yang menyebabkan batas-batas suatu negara menjadi semakin menyempit.

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan dari keadaan masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih maju (modern) atau kontemporer. Proses tersebut merupakan perubahan sikap dan psikologi suatu masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan kebutuhan saat ini

Kebudayaan lokal merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang, dimiliki dan diakui oleh masyarakat etnis setempat. Kebudayaan lokal seringkali tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas atau wilayah suku tertentu melalui pelestarian warisan budaya yang diwariskan. Kebudayaan daerah ini muncul ketika penduduk suatu daerah tertentu mempunyai persamaan cara berpikir dan kehidupan sosial, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membedakannya dengan penduduk lainnya.

Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin meningkat, banyak kota di dunia yang mengalami perubahan signifikan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budayanya. Modernisasi membawa banyak kemajuan teknologi dan infrastruktur yang membuat hidup

masyarakat perkotaan lebih mudah. Namun di balik kemajuan tersebut terdapat ancaman serius terhadap keberlangsungan budaya lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan lokal dengan segala tradisi, nilai, dan praktiknya menciptakan identitas unik suatu komunitas. Budaya ini mencerminkan sejarah, pengalaman kolektif dan kearifan lokal yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya. Dalam konteks perkotaan, budaya lokal seringkali terpinggirkan oleh arus modernisasi yang cenderung menghomogenisasi kehidupan masyarakat.

Persoalan ini patut mendapat perhatian khusus, karena hilangnya budaya lokal berarti hilangnya jati diri dan jati diri masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang mampu mengintegrasikan proses modernisasi dengan pelestarian budaya lokal.

Pendekatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga dapat memperkaya kehidupan perkotaan dengan nilai-nilai tradisional yang masih relevan hingga saat ini. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal dalam konteks modernisasi perkotaan.

Dengan berfokus pada contoh nyata dari berbagai daerah, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan pelestarian budaya lokal. Selanjutnya akan dianalisis peran penting masyarakat dan pemerintah lokal dalam proses ini untuk memberikan gambaran menyeluruh bagaimana budaya lokal dapat bertahan dan berkembang di era modern ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pelestarian budaya lokal dalam konteks modernisasi perkotaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, praktisi budaya, dan pejabat pemerintah. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan pada beberapa acara budaya dan festival tradisional untuk memahami secara langsung dinamika pelestarian budaya. Studi kasus dipilih dari beberapa kota di Indonesia yang telah mengalami modernisasi signifikan namun tetap berupaya melestarikan budaya lokal. Kota-kota tersebut antara lain Yogyakarta, Bali, dan Bandung yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya dan beragam. Data sekunder juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen relevan, laporan pemerintah, dan materi media untuk memperkuat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melestarikan budaya lokal dalam konteks modernisasi memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif.

Berikut adalah beberapa temuan penting dari studi ini:

### **1. Melestarikan situs budaya**

Beberapa kota telah berhasil melestarikan situs budaya penting sebagai simbol arah identitas lokal. Misalnya, upaya pelestarian keraton di Yogyakarta dan pura di Bali menunjukkan komitmen yang kuat dalam melestarikan warisan budaya yang nyata. Pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat dan organisasi swasta untuk memelihara dan mempromosikan situs-situs tersebut sebagai tujuan wisata budaya.

### **2. Menyelenggarakan festival tradisional**

Festival budaya merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi lokal. Acara seperti Festival Grebeg Maulud di Yogyakarta dan Festival Ogoh-Ogoh di Bali tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mempererat ikatan sosial dalam masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan

festival ini sangat penting untuk melanjutkan tradisi.

### 3. Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembangunan perkotaan

Beberapa kota telah mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam desain dan pengembangan infrastruktur perkotaan. Misalnya, arsitektur bangunan publik di Bandung yang bergaya tradisional Sunda menunjukkan bagaimana modernisasi bisa selaras dengan pelestarian budaya. Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan perkotaan yang unik dan menarik.

### 4. Peran masyarakat dan pemerintah.

Keberhasilan melestarikan budaya lokal sangat bergantung pada kerjasama antara masyarakat lokal dan pemerintah. Komunitas seringkali menjadi kekuatan pendorong utama dalam mempertahankan tradisi, sementara pemerintah memberikan dukungan hukum dan finansial. Program konservasi yang melibatkan masyarakat secara aktif akan memberikan hasil yang lebih berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Melestarikan budaya lokal dalam konteks modernisasi perkotaan merupakan tantangan yang kompleks namun penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, budaya lokal dapat tetap bertahan dan relevan. Pelestarian ini tidak hanya penting untuk menjaga warisan leluhur tetapi juga memperkaya identitas kota modern. Upaya berkelanjutan dalam melestarikan budaya lokal akan menjamin nilai-nilai tradisional tetap dihormati dan diwariskan kepada generasi mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- HANI, G. P. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DIPEKON SUKARATU KECAMATAN PAGELARAN PRINGSEWU* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Himawan, T. B., & Pujihartati, S. H. (2019). Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa Di Kota Surakarta. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 3-12.
- Kurnia, H., & Lestari, D. (2023). TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUKU KOROWAI DALAM KONTEKS MODERNISASI DAN GLOBALISASI. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 190-204.
- Nurhaniffa, A., & Haryana, W. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mempertahankan Budaya Kampung Adat Cireundeu Di Era Modernisasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 17-24.
- Salamah, N. S. S. (2023, May). Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 3418. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 24, pp. 375-391).